

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap persoalan kesehatan ibu hamil yang berdampak pada tingginya risiko stunting di wilayah Klasik Amanuban Tengah Utara, yang mendorong gereja untuk terlibat secara aktif melalui Program Gerakan Peduli Ibu Hamil (GEPIH). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konteks pelayanan GEPIH, menganalisis pelaksanaannya dengan pendekatan *Appreciative Inquiry*, serta merefleksikan makna teologis dari keterlibatan gereja dalam pelayanan sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap pelaksana program dan ibu hamil penerima pelayanan. Analisis sosial dilakukan dengan menekankan penggalian kekuatan, potensi, dan praktik baik yang telah hidup dalam komunitas jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GEPIH merupakan bentuk diakonia transformatif yang mampu memperkuat solidaritas jemaat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu hamil, serta membangun jejaring kerja sama antara gereja, keluarga, dan lembaga kesehatan. Dari perspektif teologi sosial, keterlibatan gereja dalam GEPIH mencerminkan panggilan iman untuk menghadirkan kehidupan yang utuh (shalom) melalui tindakan nyata yang berpihak pada kelompok rentan, khususnya ibu hamil dan anak yang dikandungnya.

Kata Kunci: GEPIH, Ibu Hamil, *Appreciative Inquiry*, Diakonia Transformatif, Teologi Sosial.

ABSTRACT

This research started from highlighting the health issues of pregnant women that have an impact on the high risk of stunting in the North Central Amanuban Classis area, which encouraged the church to be actively involved through the Pregnant Women Care Movement Program (GEPIH). The research aims to understand the context of GEPIH, analyze its implementation using the *Appreciative Inquiry* approach, and reflect theologically on the church's social engagement. Employing a qualitative descriptive-analytic method, data were collected through interviews, observations, and document analysis involving program facilitators and beneficiary pregnant women. The analysis focuses on identifying existing strengths, positive practices, and communal assets within the congregations. The findings reveal that GEPIH functions as a form of transformative diakonia that strengthens congregational solidarity, increases awareness of maternal health, and fosters collaboration between the church, families, and health institutions. From a social-theological perspective, the church's involvement in GEPIH reflects its calling to embody holistic shalom by translating faith into concrete actions that protect life, particularly for vulnerable groups such as pregnant women and unborn children.

Keywords: GEPIH, Pregnant Women, *Appreciative Inquiry*, Transformative Diakonia, Social Theology.